

**URGENSI KETELADANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK  
MENURUT ABDULLAH NASHIH ULWAN DALAM KITAB  
TARBIYAH AL-AULAD FI AL-ISLAM (STUDI ERA PANDEMI COVID-19)**

Anis Nur Lailiyah, Lauwahatul Izzah

Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

**ABSTRACT**

*This study discusses the urgency of exemplariness parents in childrens education according to Abdullah Nashih Ulwan in the book of Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam (study of the covid-19 pandemic era). This study aims to determine the urgency of exemplary parents in children's education according to Abdullah Nashih Alwan in the book Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam and to find out how important the example of parents in children's education in the covid-19 pandemic era.*

*The type of this research is qualitative research with library method. Primary data sources in the form of the book Tarbiyatul Aulad fil Islam and secondary data sources that serve as auxiliary tools in this research in the form of the book Arrasul al-Muallim, the book Manhaj at-Tabiyah An-Nabawiyah lit-Tifl, and the book Athfalul Muslimin Kaifa Rabba Humun Nabiyul Amin. The data collection technique uses the documentation method while the data analysis technique uses a descriptive method with a content analysis technique approach.*

*The results of this study state that: 1) According to Abdullah Nashih Alwan in his book Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam, exemplariness parents in childrens education is very important; 2) Exemplariness parents are needed in childrens education in the era of the covid-19 pandemic.*

Keyword: *exemplariness parents, childrens education, and covid-19 pandemic*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Bangsa, masyarakat, dan keluarga merupakan struktur sosial yang saling berkaitan dan menopang satu sama lain. Suatu bangsa akan baik jika masyarakatnya baik, dan masyarakat akan baik jika masing-masing keluarga hidup secara baik pula. Demikian pula suatu bangsa akan bermoral jika masyarakatnya memiliki moral yang baik, masyarakat akan memiliki moral yang baik jika terdiri dari keluarga yang bermoral baik.<sup>1</sup> Karena tidak adanya akhlak atau moral dalam kehidupan suatu bangsa seperti kanker dalam tubuh, yang tumbuh

---

<sup>1</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 7.

tanpa diketahui hingga menyebar ke bagian-bagian vital tubuh, dan seringkali kita terlambat menyadarinya sehingga akhirnya menyebabkan kematian.<sup>2</sup> Oleh karena itu, jika pondasi awal terbentuknya bangsa yang kuat itu dari keluarga maka orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap bangsa dan masyarakat dalam mendidik anak-anaknya karena “*syubbanul yaum rijalul ghodd*” anak-anak hari ini adalah penduduk dikemudian hari, apa yang dipelajarinya hari ini akan mereka praktekan dikemudian hari.

Anak adalah generasi masa depan, dipundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dibebankan. Sementara orang tua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam mempersiapkan generasi masa depan sehingga keberadaan orang tua dan anak ibarat sebuah mata rantai yang saling berkait satu sama lain.<sup>3</sup> Apa yang dilakukan orang tua dimasa kini akan memberikan dampak terhadap masa depan anak. Anak merupakan amanah yang diberikan Allah kepada orang tua, sehingga orang tua harus bertanggung jawab dalam menjaga amanah tersebut dengan cara memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik, sebagaimana pesan rasulullah dalam hadis riwayat Ibnu Majjah:

حدثنا العباس بن الوالد الدمشقي, حدثنا علي بن عياش, حدثنا سعيد بن عمارة, اخبرني الحارث بن النعمان, سمعت انس بن مالك يحدث عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: (( أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدْبَهُمْ ))<sup>4</sup> (رواه ابن ماجه)

Artinya: “*Muliakan anak-anakmu dan perbagus akhlak mereka.*” (H.R. Ibnu Majah)

Hadis ini menunjukkan perintah kepada orang tua untuk memperhatikan pendidikan hingga terbentuk akhlak mulia sesuai ajaran Islam. Imam Zainal Abidin dalam kitabnya *ar-Risalat al-Huquq* menyatakan, “Ketahuialah bahwa karena anak tersebut adalah anakmu, maka kebaikan atau kejahatan (yang berasal darinya) akan kembali pula padamu.”<sup>5</sup>

Pendidikan sangat penting bagi manusia, setiap orang tua pasti ingin memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya ibarat pohon cedar asli lebanon yang mampu hidup di tanah gersang, mampu menampilkan keindahan, memberikan keteduhan, berumur panjang, dan bermanfaat di semua unturnya. Setiap orang tua juga pasti berharap memiliki keturunan yang tidak hanya berumur panjang, tapi juga bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Oleh karena itu, kegiatan mendidik dan menyiapkan generasi masa depan bukan tugas yang mudah.

<sup>2</sup> M. Fethullah Gulen, *Dari Benih ke Pohon Cedar* (Jakarta: Republika Penerbit, 2018), hal 3.

<sup>3</sup> Moh. Haitami Salim, *Op.Cit.*, hal 7.

<sup>4</sup> Ibnu Majjah, *Sunan Ibnu Majjah Jilid 4* (Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1997), hal 189.

<sup>5</sup> M. Fethullah Gulen, *Op.Cit.*, hal 73.

Salah satu kunci keberhasilan dalam mendidik adalah penggunaan metode yang tepat, tidak hanya pendidikan formal dan nonformal yang mengenal adanya metode pembelajaran, pendidikan informal (dirumah) juga membutuhkan metode pengajaran.<sup>6</sup> Penggunaan metode sangat penting, karena secara normatif al-Qur'an menyebutkan dalam Surah an-Nahl [16]: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Rabbmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Rabbmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.” (Q.S. an-Nahl [16]: 125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengajak kaumnya masuk agama Allah SWT dengan metode yang bijaksana dan lembut.<sup>7</sup> Secara filosofis, penggunaan metode bermaksud memudahkan, menyenangkan, memperlancar dan menjadikan lebih bermakna.<sup>8</sup>

Salah satu metode pendidikan anak dalam Islam yang paling sukses dalam mempersiapkan akhlak anak dan membentuk jiwa serta sosial mereka menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah metode pendidikan dengan keteladanan. Karena sejatinya orang tua merupakan panutan dan contoh yang baik dimata anak. Disadari atau tidak, seorang anak banyak belajar dari orang tuanya, baik cara hidup, makan, berpakaian, berbicara, dan semua gerak gerik orang tuanya sehingga metode pendidikan dengan keteladanan perbuatan dan praktik dari orang tua dianggap lebih kuat, lebih berpengaruh di dalam hati, lebih cepat dipahami dan dihafal, serta lebih menarik untuk ditiru dan diikuti oleh anak dari pada pendidikan dengan metode yang lain.<sup>9</sup> Dengan demikian, orang tua terlebih dahulu harus menjadi pribadi yang saleh jika menginginkan generasi penerusnya menjadi generasi yang saleh karena orang tua adalah figur utama keteladanan bagi anak-anaknya.

Permasalahannya di sini bagaimana jika anak tidak menemukan figur teladan dirumah baik figur akhlak maupun figur dalam melaksanakan syariat. Maka, ia akan mencari

<sup>6</sup> Moh. Haitami Salim, *Op.Cit.*, hal 253.

<sup>7</sup> M. Ali Ashobuni, *Shofwatut Tafasir* (Beirut: Maktabah Jiddah Juz 2, 1986), hal 148.

<sup>8</sup> Moh. Haitami Salim, *Op.Cit.*, hal 245.

<sup>9</sup> Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Muhammad Sang Guru*, terj. Agus Khudlori (Temanggung: Penerbit Armasta, 2015), hal 96.

teladan dari teman dan lingkungannya, dari tontonan televisi maupun media sosial, tanpa disadari ia akan bergaul, berinteraksi terhadap kebiasaan-kebiasaan teman dan lingkungannya. Jika mendapat teman dan lingkungan yang baik, anak akan tumbuh menjadi baik. Sebaliknya, jika mendapatkan teman dan lingkungan yang tidak baik, ia akan tumbuh dengan sifat dan perilaku yang tidak baik. Hal ini menunjukkan pentingnya menghadirkan keteladanan yang baik dalam keluarga. Karena keteladanan menjadi kebutuhan pokok untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Faktanya, banyak orang tua yang tidak bisa selalu mendampingi perkembangan anaknya karena berbagai alasan kesibukan, apalagi kini keterlibatan peran perempuan di ruang publik semakin besar, sehingga kedua orang tua sibuk, tidak ada kesempatan untuk memberikan teladan yang baik secara intens kepada anak-anaknya, atau orang tua sudah tidak berfungsi sebagai teladan bagi anak-anaknya baik karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan orang tua terhadap tanggung jawab mereka atau karena banyaknya perceraian akibat pernikahan dini yang menyebabkan anak kehilangan figur ayah atau ibu di rumah, sehingga anak mencari sosok pengganti figur teladan dari lingkungan pergaulannya.

Kesalahan besar orang tua zaman sekarang, mereka memindahkan peran keluarga dalam mendidik anak ke sekolah secara menyeluruh, orang tua meninggalkan peran dan tanggung jawabnya, bahkan mereka menitipkan anak-anak balita ke tempat-tempat penitipan. Inilah kesalahan bagi orang tua zaman sekarang. Mereka harus paham bahwasannya pendidikan di rumah yang meskipun sering disebut sebagai pendidikan informal, bukan berarti bisa diabaikan begitu saja. Hal ini menyebabkan kasus yang melibatkan remaja dalam beberapa tahun terakhir meningkat,<sup>10</sup> mulai dari kasus murid menganiaya guru, kasus pencurian, pembunuhan, tawuran remaja, balap liar, *free sex*, pemerkosaan, narkoba, dan lain-lain. Dari banyaknya kasus kenakalan remaja di Indonesia, menurut penelitian salah satu faktornya adalah karena keluarga.<sup>11</sup> Baik karena kurangnya perhatian orang tua, pola asuh yang salah, dan berbagai macam alasan kesibukan. Sehingga menyebabkan hilangnya roh keteladanan dari orang tua.

Kini ditengah kondisi pandemi covid-19 (virus corona) yang berdampak pada semua sektor tidak terkecuali sektor pendidikan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran virus, salah satunya adalah dengan menetapkan kebijakan belajar dari

---

<sup>10</sup> Kumparan, *Kasus Remaja 2020*, diakses dari <https://kumparan.com/babelhits/hingga-mei-2020>, pada tanggal 15 Februari 2022, pukul 09.30.

<sup>11</sup> Salamadian, *Kenakalan Remaja: Pengertian, Jenis, Penyebab, dan Contoh*, diakses dari <https://salamadian.com/pengertian-kenakalan-remaja/>, pada tanggal 16 Februari 2022, pukul 14.30.

rumah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* yang kemudian diperkuat dengan surat edaran yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, hal itu menjadi peluang bagi orang tua untuk menghidupkan kembali roh keteladanan yang hilang selama ini, maka jika orang tua rajin mengaji, akan mudah menyuruh anaknya mengaji. Jika orang tua selalu bicara santun akan mudah untuk mengingatkan anaknya untuk berbicara santun. Demikian pula orang tua yang suka bersedekah di hadapan anaknya akan menjadi pelajaran dan pengalaman baik bagi anaknya, karena seorang anak cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang tua.

Dengan latar belakang tersebut maka penulis tertarik membahas lebih jauh tentang **“Urgensi Keteladanan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad Fi al-Islam (Studi Era Pandemi Covid-19)*”**. Selain, itu karena keteladanan merupakan salah satu metode yang juga digunakan oleh Rasulullah SAW yang telah berhasil mencetak murid-murid yang super dan melahirkan generasi berperadaban tinggi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagai  
mana urgensi keteladanan orang tua dalam pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Alwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*?
2. Bagai  
mana urgensi keteladanan orang tua dalam pendidikan anak di era pandemi covid- 19?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana urgensi keteladanan orang tua dalam pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Alwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*.
2. Untuk mengetahui bagaimana urgensi keteladanan orang tua dalam pendidikan anak di era pandemi covid-19.

### **Signifikansi Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan Islam dan memperdalam pengetahuan tentang urgensi keteladanan orang tua dalam pendidikan anak menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* agar para orang tua atau calon orang tua menjadi sadar akan tanggung jawabnya sebagai figur teladan dalam keluarganya. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan terutama di era pandemi covid-19 dalam mengatasi krisis keteladanan karena keteladanan orang tua merupakan indikator yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dari proses pendidikan anak.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*) dan pendekatan interpretatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer berupa kitab "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*" karya Abdullah Nashih Ulwan dan sumber data sekunder yang menjadi alat pembantu dalam penelitian ini berupa buku Rasulullah Sang Guru terjemahan dari kitab "*Arrasul al-Muallim*" karya Abdul Fattah Abu Ghuddah, buku Mendidik Anak Bersama Nabi terjemahan dari kitab "*Manhaj at-Tabiyah An-Nabawiyah lit-Tifl*" karya Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, dan buku *Islamic Parenting* Pendidikan Anak Metode Nabi terjemahan dari kitab "*Athfalul Muslimin Kaifa Rabba Humun Nabiyyul Amin*" karya Syaikh Jamal Abdurrahman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi kemudian langkah yang dilakukan yaitu *reading, writing, editing*, menarik kesimpulan, dan verifikasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan teknik analisis isi (*content analysis*) yang mengungkapkan konsep-konsep dan gagasan-gagasan yang terdapat pada data primer, kemudian di analisis dengan didukung data sekunder, untuk selanjutnya melalui analisis ini, data-data tersebut akan ditarik kesimpulan. Prosedur yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian ini memuat beberapa langkah yaitu peneliti akan mempersiapkan diri dengan mempelajari titik-titik dalam fokus penelitian sebelum melakukan penelitian, mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan, membuat jadwal kegiatan berdasarkan fokus penelitian, mengumpulkan sumber yang relevan dengan pokok kajian yang tertulis, dan yang terakhir adalah interpretasi data yang ditemukan.

### **PEMBAHASAN**

**Urgensi Keteladanan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam***

Menurut Abdullah Nashih Alwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, adanya keteladanan orang tua dalam pendidikan anak merupakan metode yang terbukti paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak karena pada hakikatnya pendidikan dengan keteladanan yang baik adalah pilar utama untuk meluruskan penyimpangan anak, bahkan itu merupakan dasar untuk meningkatkan anak pada kemuliaan, keutamaan, dan etika sosial yang tinggi. Tanpa teladan, pendidikan tidak akan bermanfaat dan sebuah nasihat tidak akan berpengaruh bagi mereka. Jika tidak ada keteladanan dari orang tua, anak akan tumbuh menyimpang dari kebaikan dan akan terbiasa berbuat dosa.

Anak yang melihat orang tuanya berakhlak buruk, tidak mungkin ia belajar tentang akhlak mulia, dan anak yang mendengar orang tuanya berbicara kotor, maka ia tidak akan belajar berbicara dengan baik. Begitu pun anak yang melihat orang tuanya selalu marah dan emosional, ia tidak mungkin belajar bagaimana menahan emosi, sama seperti anak yang diperlakukan kasar oleh orang tuanya, maka ia akan menimbulkan reaksi balik yang tampak pada akhlaknya, ia tidak akan mengenal kasih sayang, dan besar kemungkinan ia akan menjadi orang jahat. Oleh karena Islam memerintahkan pada siapa saja yang memiliki tanggung jawab mendidik untuk senantiasa menghiiasi diri dengan akhlak yang baik dan perilaku yang penuh kasih sayang, Allah berfirman:

... وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ... (١٥٩)

Artinya: "...seandainya aku bersikap keras dan berhati kasar, pasti mereka menjauhkan diri darimu..." (Q.S. Ali Imran [3]: 159)

Sebaliknya, ketika anak melihat kedua orang tuanya memberikan contoh yang baik dalam segala hal, maka secara otomatis prinsip kebaikan yang diajarkan tersebut akan selalu terpatrit dalam diri mereka, ketika orang tua menginginkan anak memiliki sifat jujur, amanah, saling mengasihi maka orang tua harus memberikan teladan terlebih dahulu, sehingga secara perlahan mereka akan tumbuh berakhlak seperti yang mereka contohkan.<sup>12</sup>

Anak merupakan amanah dan tanggung jawab yang harus di jaga oleh orang tua, maka menurut Abdullah Nasih Ulwan orang tua memiliki tanggung jawab pendidikan yang harus di berikan kepada anak agar anak siap menapaki kehidupan dan selalu berada di jalan yang benar, diantara pendidikan yang menjadi tanggung jawab orang tua adalah sebagai berikut:

#### 1. Pendidikan iman

<sup>12</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim (Solo, Penerbit Insan Kamil, 2012), hal 538.

Orang tua bertanggung jawab mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan agar mereka percaya adanya Allah, malaikat, kitab-kitab samawi, rasul, adzab kubur, surga, neraka dan semua perkara yang gaib. Orang tua juga harus menanamkan tentang syariat seperti akidah, ibadah, hukum, aturan-aturan dan ketetapan, serta rukun Islam.

2. Pendidikan moral

Orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh bermoral maka sejak dini anak harus dibiasakan untuk berperilaku yang baik, orang tua juga harus mencontohkan sikap-sikap dan perangai yang baik di hadapan anaknya, serta perlu di garisbawahi bahwa akhlak yang baik adalah buah dari pendidikan keimanan yang baik.

3. Pendidikan fisik

Tanggung jawab yang harus dipikul oleh pendidik atau orang tua adalah pendidikan fisik, agar anak bisa tumbuh menjadi orang yang kuat, sehat, dan bersemangat. Di antara tanggung jawab tersebut yaitu:

- a. Kewajiban memberikan nafkah kepada keluarga dan anak berupa makanan, tempat tinggal, pakaian yang baik sehingga jasmani mereka terhindar dari penyakit.
- b. Mengikuti aturan-aturan kesehatan dalam makan dan minum, yakni tidak mengonsumsi makanan diluar kebutuhan.
- c. Membentengi diri dari penyakit menular.
- d. Mengobati penyakit.
- e. Menerapkan peinsip tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- f. Membiasakan anak gemar berolahraga dan menaiki tunggangan.
- g. Membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan.
- h. Menanamkan karakter bersungguh-sungguh dan perwira.

4. Pendidikan akal

Membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran, dan peradaban sehingga pemikiran anak menjadi matang dan terbentuk berdasarkan ilmu dan kebudayaan. Maka, jika dirangkai menjadi kesatuan, pendidikan iman adalah pondasi, pendidikan fisik adalah persiapan dan pembentukan, pendidikan akhlak adalah penanaman dan pembiasaan, pendidikan akal (rasio) adalah penyadaran, pembudayaan, dan pengajaran.

5. Pendidikan kejiwaan



Pendidikan kejiwaan yaitu mendidik anak sejak dini agar berani dan terus terang, mandiri, suka menolong orang, dan mampu mengendalikan emosi.

6. Pendidikan sosial

Mengajari anak sejak kecil untuk membiasakan etika bersosial, agar kelak anak mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, bijaksana, dan memiliki pemikiran yang matang.

7. Pendidikan seks

Yang dimaksud pendidikan seks adalah memberikan pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak saat mereka sudah memahami seks dan pernikahan, sehingga ketika anak sudah *baligh* ia mengetahui mana yang halal mana yang haram.

Semua itu merupakan tanggung jawab orang tua sebagai guru bagi anak-anak mereka. Akan tetapi, dari hal itu semua, pendidikan yang paling pertama adalah pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada Allah atau pendidikan agama karena pendidikan agama berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam pandangan Islam diberikan ketika anak sejak dalam kandungan (pendidikan prenatal).

Anak adalah generasi masa depan, dipundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dibebankan. Sementara orang tua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam mempersiapkan generasi masa depan. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, ada 5 metode pendidikan anak yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan kebiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan perhatian, dan pendidikan dengan hukuman. Dari kelima metode pendidikan anak dalam Islam tersebut yang paling efektif dan paling sukses dalam mempersiapkan akhlak, mental, dan sosial anak adalah metode pendidikan dengan keteladanan yang baik dari orang tua karena orang tua merupakan panutan dan contoh yang baik di mata anak sehingga disadari atau tidak, anak akan mengikuti tingkah laku dan akhlak orang tuanya. Bahkan diketahui atau tidak, semua bentuk perkataan dan perbuatan orang tua akan terpatrit dalam diri anak dan menjadi bagian dari karakter mereka. Faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya kenakalan pada anak adalah keteledoran orang tua dalam pendidikan anak.

Hal tersebut menunjukkan keteladanan orang tua merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap baik dan buruknya kepribadian seorang anak. Sebenarnya seorang anak memiliki potensi yang besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi anak, ia tidak akan menjadi baik jika tidak melihat kebaikan tersebut dalam diri orang tua mereka karena

seorang anak banyak belajar dari orang tuanya, baik cara hidup, makan, berpakaian, berbicara, dan semua gerak-gerik orang tuanya.<sup>13</sup> Sehingga metode pendidikan dengan keteladanan perbuatan dan praktek dari orang tua dianggap lebih kuat, lebih berpengaruh di dalam hati, lebih cepat dipahami dan dihafal, serta lebih menarik untuk ditiru dan diikuti oleh anak dari pada pendidikan dengan metode yang lain. Ayah dan ibu sama-sama memiliki tanggung jawab dalam pendidikan anak, karena harus ada tolong menolong dalam menyiapkan generasi yang baik.<sup>14</sup>

### **Urgensi Keteladanan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19**

Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, pendidikan tidak lagi dilakukan di sekolah-sekolah formal sebagaimana biasa, tetapi dilakukan di rumah dalam keluarga, dengan sistem pembelajaran secara *online*. Terlepas dari adanya pro dan kontra, sejatinya proses pembelajaran berbasis *online* merupakan alternatif tepat dalam upaya memberikan materi ajar kepada anak di era covid-19. Hal ini dilakukan agar anak tetap memperoleh asupan belajar, karena bagaimanapun keadaannya, pendidikan harus terlaksana dengan baik sebab pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mendewasakan anak-anak, serta mempersiapkan mereka untuk hidup di masa yang akan datang<sup>15</sup> agar memiliki tanggung jawab moral untuk menghadapi masa depan yang kian menantang.

Awalnya anak-anak menyambut gembira kegiatan di rumah karena mereka dapat bersama orang tua dan memiliki waktu bermain lebih lama, namun tidak banyak anak yang patuh mengikuti anjuran untuk berada di rumah saja. Sebagian anak merasa jenuh terlebih dengan waktu belajar di rumah yang terus diperpanjang meski sudah *new normal* karena dikhawatirkan sekolah menjadi klaster baru penularan covid-19. Perasaan jenuh membuat anak bermain di luar rumah, kejenuhan pada anak juga di picu karena kurangnya kesiapan dan kemampuan orang tua untuk memfasilitasi anak belajar dan beraktivitas di dalam rumah, tidak jarang orang tua menjadi marah dengan ulah anak, yang membuat anak semakin tidak betah berada di rumah.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, dalam penerapan sistem pembelajaran di rumah, yang harus mempersiapkan bukan hanya dari pihak sekolah, tapi orang tua juga harus mempersiapkan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 516.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 96.

<sup>15</sup> Muhammad Shaleh Assingily, "Urgensitas Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)", Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1 No. 1, Januari-Maret 2020, hal 59.

<sup>16</sup> Universitas Jendral Soedirman, *Orang Tua Sebagai Role Model dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi*, diakses dari <https://amp.kontan.co.id/release/orang-tua-sebagai-role-model-dalam-pendidikan-anak-di-masa-pandemi-covid-19>, pada tanggal 14 Februari 2022, pukul 16.30.

diri untuk menjadi tenaga pendidik di rumah. Perlu ditanamkan dalam pemikiran orang tua bahwa pencapaian belajar di rumah bukan sekadar ketuntasan mengerjakan tugas dari sekolah namun lebih pada membangun karakter anak melalui pembiasaan. Selama pembelajaran di rumah, orang tua dituntut terlibat aktif dalam pengajarannya. Maka dari itu, orang tua harus mengetahui bagaimana menjalankan pendidikan terbaik dalam mendampingi belajar anak-anak di rumah karena pendidikan dalam keluarga sejatinya merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pertama karena memang anak mendapatkan pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga, yakni orang tua. Sementara dikatakan utama karena yang paling utama mendidik anak adalah orang tua.

Selama pembelajaran di rumah, orang tua harus menggunakan kesempatan yang ada untuk menjalin kedekatan lebih dengan sang buah hati sehingga dapat membangun ikatan kasih sayang atau *bonding attachment* antara anak dan orang tua. Orang tua wajib mendidik anaknya dengan memberikan keteladanan. Mendidik berarti menumbuhkembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak, dengan cara memberikan keteladanan dan berusaha memberi makanan dan minuman yang halal. Dalam ajaran agama, setiap makanan dan minuman yang di konsumsi akan memengaruhi kecerdasan intelektual dan spiritualitas. Dari situlah, para ulama sejak dulu hingga sekarang, selalu berhati-hati dalam mencari rejeki, karena mereka tahu persis dampak negatifnya. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh orang tua ketika anak belajar di rumah, terutama dimasa pandemi, antara lain:

1. Menghadirkan kekaguman dan keteladanan orangtua. Proses pendidikan kepada anak akan sangat terbantu jika anak telah kagum kepada orang tuanya. Kekaguman dan keteladanan perlu ditampakkan oleh orangtua, baik dari sisi akhlak maupun keahlian yang menghasilkan karya terbaik. Anak akan mudah menuruti orang tua ketika anak melihat akhlak yang baik dari orangtuanya. Sebagai contoh, kedisiplinan orangtua dalam mematuhi protokol kesehatan covid-19 yang ditampilkan sehari-hari akan memudahkan anak untuk meniru bagaimana cara menjadi seseorang yang disiplin di setiap peraturan.
2. Pentingnya membuat kesepakatan. Kesepakatan dalam belajar di rumah dapat menjadi acuan baik bagi orang tua maupun anak. Belajar di rumah memerlukan kedisiplinan. Maka, orangtua dapat membimbing dan bersama-sama membuat kesepakatan belajar bersama anak dengan harapan memudahkan orangtua dalam mendisiplinkan anak, juga memudahkan anak untuk mendisiplinkan dirinya sendiri. Kesepakatan yang dibuat,

baik dari segi waktu maupun dari segi kegiatan belajar seperti kesepakatan waktu untuk belajar, waktu untuk bermain, juga waktu untuk istirahat.

3. Memberikan kepercayaan kepada anak. Penting bagi orang tua memberikan kepercayaan kepada anak untuk menjalankan kewajiban belajarnya. Kepercayaan yang diberikan ini tetap dengan pengawasan. Orang tua tetap perlu melihat dan mengukur sejauh mana anak dapat menjalankan kewajiban yang diberikan. Kepercayaan yang diberikan orang tua, diharapkan mampu menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak ketika ia mampu menyelesaikan kewajiban belajarnya secara mandiri.
4. Pemberian penguatan melalui pujian dan hadiah. Orang tua harus memberikan sentuhan lembut dan pujian atas pencapaian anak. Orangtua dapat pula memberikan hadiah yang disenanginya, meski hanya dengan hadiah yang kecil, namun ketulusan kasih sayang orangtua akan dirasakan oleh anak dan anak akan meneladanainya.
5. Membangun kerja sama dengan sekolah. Orang tua dan sekolah harus menjalin kerjasama yang harmonis terutama saat kondisi pandemi. Saling berkoordinasi dalam rangka mengawasi dan mengevaluasi proses pendidikan, dengan cara memanfaatkan fasilitas media sosial.
6. Menguatkan ikhtiyar dengan doa dan tawakal. Usaha terakhir yang tidak boleh terlewatkan oleh orangtua dalam mendidik anak karena proses mendidik anak butuh waktu yang panjang.

Orang tua memiliki peran penting sebagai satu-satunya figur teladan selama masa pandemi covid-19, yang menggantikan posisi guru sebagai pengajar. Jangan sampai kita menjadi orang tua yang memberikan contoh buruk, seperti kita marah pada guru dan mengomel saat anak mendapatkan beban tugas akademik yang terlalu banyak. Sikap tersebut dapat ditiru oleh anak kepada gurunya dan membuat anak kehilangan rasa hormat pada guru, sedangkan keluhan terhadap beban tugas yang terlalu banyak bisa disampaikan secara baik tanpa harus marah bahkan mencecar guru.

Sebenarnya pembelajaran di rumah tidak hanya tentang akademik. Banyak sekali yang bisa dilakukan orang tua bersama anak antara lain mengajari mereka mencuci baju, mencuci piring, memasak, membersihkan rumah, mengaji bersama, sholat berjamaah di rumah, dan lain sebagainya. Kegiatan yang sederhana, namun akan menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka. Disitulah kemudian karakter anak terbentuk. Hal ini menuntut orang tua harus belajar kembali bagaimana mendidik anak dengan keteladanan karena semua hal yang dilakukan orang tua selama mereka di rumah akan dijadikan teladan oleh anak. Jangan

sampai orang tua hanya memerintah anak, “*Harus begini, tidak boleh begitu!*” tetapi orang tua tidak memberikan contoh yang baik, orang tua menyuruh anaknya shalat berjamaah tapi dia sendiri tidak melakukannya, jangan berharap anak akan menuruti perintah sedangkan anak tidak melihat orang tua melakukannya.

Dalam al-Qur’an, Allah mengecam orang-orang yang memberikan contoh yang buruk atau orang-orang yang perbuatan dan perkataannya saling bertentangan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

Artinya: “*Wahai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu lakukan ? sangat besar kebencian Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.*” (Q.S. as-Saff [61]: 2-3)

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٤٤)

Artinya: “*Mengapa kamu perintahkan orang lain (mengerjakan) kebajikan sedangkan kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-kitab, maka tidakkah kamu berfikir?*” (Q.S. al-Baqarah [2]: 44)

Kedua ayat tersebut menjelaskan ada hukuman bagi orang-orang yang memerintahkan kepada kebaikan tapi ia sendiri tidak melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam pendidikan anak sangatlah penting atau urgen, terutama di masa pandemi covid-19, karena sekarang orang tua satu-satunya figur yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan mereka. Dari sini, orang tua juga berkewajiban memberi pemahaman kepada anak tentang virus corona, bagaimana penularannya, dan seberapa bahaya, serta mencontohkan bagaimana pencegahannya agar keluarga tetap terjaga dan aman dari virus corona, dengan cara selalu mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir terutama setelah keluar rumah, selalu menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, selalu menjaga daya tahan tubuh agar tidak mudah terjangkit dengan cara olahraga di rumah, mengonsumsi multivitamin, dan lain sebagainya. Sehingga, ketika anak dicontohkan dan dibiasakan untuk melakukan serangkaian pencegahan ia akan terbiasa melakukannya baik ada dan tidak adanya pengawasan orang tua.

Dari segala uraian di atas, sudah jelas bahwa orang tua memainkan peranan penting sebagai model atau tokoh bagi anak-anak untuk meniru tingkah laku mereka. Oleh karena itu, kesempatan belajar di rumah pada masa pandemi covid 19, hendaknya dimanfaatkan maksimal oleh para orang tua sebagai *quality time* dengan kegiatan pengamalan ibadah,

membimbing, mendampingi, membuka percakapan, atau menerima curhatan anak-anak karena ketulusan cinta, kasih sayang, dan perhatian orang tua terhadap anak akan berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter anak.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Abdullah Nashih Alwan dalam kitab *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, adanya keteladanan orang tua dalam pendidikan anak itu sangat penting atau urgen, karena:
  - a. Orang tua adalah figur utama dalam pendidikan anak di keluarga sedangkan anak adalah amanah dari Allah SWT sehingga orang tua memiliki tanggung jawab dalam pendidikan agar anak siap menapaki kehidupan dan selalu berada di jalan yang benar.
  - b. Metode keteladanan dalam pendidikan anak dianggap paling berhasil dalam membentuk karakter anak karena jika tidak ada keteladanan dari orang tua, anak akan tumbuh menyimpang dari kebaikan dan akan terbiasa berbuat dosa.
  - c. Nasihat orang tua tentang kebaikan tidak akan berarti tanpa adanya contoh karena tabiat anak adalah meniru orang yang berada di sekitarnya dan orang tua adalah orang yang pertama kali ada di dekatnya. Anak tidak akan melakukan kebaikan yang diajarkan oleh orang tua jika anak tidak melihat orang tua melakukan kebaikan tersebut.
  - d. Orang tua dianggap sebagai panutan dan contoh terbaik di mata anak. Jika orang tua berbohong maka anak tidak mungkin akan belajar kejujuran, begitu juga anak yang melihat orang tuanya menipu, tidak mungkin ia akan belajar amanah. Anak yang melihat orang tuanya berakhlak buruk, tidak mungkin ia belajar tentang akhlak mulia, dan anak yang mendengar orang tuanya berbicara kotor, maka ia tidak akan belajar berbicara dengan baik.
2. Dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19, pendidikan tidak lagi dilakukan di sekolah sebagaimana biasa, tetapi dilakukan di rumah secara *online*. Oleh karena itu, dibutuhkan keteladanan orang tua dalam pendidikan anak di era pandemi covid-19, karena:
  - a. Orang tua sebagai satu-satunya sosok figur yang menggantikan guru dalam proses pembelajaran di rumah.

- b. Selama pembelajaran di rumah, orang tua dituntut terlibat aktif dalam pengajarannya. Maka dari itu, orang tua harus mengetahui bagaimana menjalankan pendidikan terbaik dalam mendampingi belajar anak-anak di rumah karena pendidikan dalam keluarga sejatinya merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya.
- c. Selama pembelajaran di rumah, orang tua harus menggunakan kesempatan yang ada untuk menjalin kedekatan lebih dengan anak sehingga dapat membangun ikatan kasih sayang atau *bonding attachment* antara anak dan orang tua.
- d. Pembelajaran di rumah tidak hanya tentang akademik tetapi kegiatan-kegiatan sederhana yang akan menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka sehingga kemudian karakter anak akan terbentuk.

### REFERENSI

- Abdurrahman, Syaikh Jamal, 2017, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, terj. Agus Suwandi, Sukoharjo, Penerbit Aqwam.
- Assingkiy, Muhammad Shaleh, 2020, *Urgensitas Pendidikan Akhlak bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)*, Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1 No 1, hal 53-68.
- Ashobuni, M. Ali, 1986, *Shofwatut Tafasir*, Beirut, Maktabah Jiddah Juz 2.
- Ghuddah, Abdul Fattah Abu, *Muhammad Sang Guru*, terj. Agus Khudlori, Temanggung, Penerbit Armasta.
- Gullen, M. Fethullah, 2018, *dari Benih ke Pohon Cedar*, Jakarta, Republika Penerbit.
- Kumparan, “*Kasus Remaja 2020*”, <<https://kumparan.com/babelhits/hingga-mei-2020>> [Diakses pada 15 Februari 2022].
- Majjah, Ibnu, 1997, *Sunan Ibnu Majah* Jilid 4, Beirut, Dar al-Ma’rifah.
- Salamadian, “*Kenakalan Remaja: Pengertian, Jenis, Penyebab, dan Contoh*”, <<https://salamadian.com/pengertian-kenakalan-remaja/>> [Diakses pada 16 Februari 2022].
- Salim, Moh. Haitami, 2013, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh, 2017, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, terj. Salafuddin Abu Sayyid, Solo, Pustaka Arofah.
- Ulwan, Abdullah Nasih, 2012, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Arif Rahman Hakim, Solo, Penerbit Insan Kamil.
- Universitas Jenderal Soedirman, “*Orang Tua Sebagai Role Model dalam Pendidikan Anak di Masa Pandemi*”, <<https://amp.kontan.co.id/release/orang-tua-sebagai-role-model-dalam-pendidikan-anak-di-masa-pandemi-covid-19>> [Diakses pada 14 Februari 2022].